

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY
TWO STRAY (TS-TS) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO**

Siti Suprihatin

Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro
sitisuprihatin43@yahoo.co.id

Abstract

Education is a very important element for creating quality, intelligent, peaceful, open, democratic, and able to compete and can improve the welfare of all Indonesian citizens. The state is said to be progressing in all fields both in the fields of economics, technology, agriculture or the other not apart from the role of education. The purpose of this research is to find out the Effect of Two Stay Two Stray Type of Cooperative Learning Model on Student Education Results of Economic Education at Muhammadiyah Metro University. The usefulness is to know the Effect of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TS-TS) on Student Learning Outcomes of economic education students ", then it can be used as a writer as insight and knowledge. The hypothesis in this study is "There is a positive influence on the use of the Two Stay Two Stray Type Cooperative Learning Model (TS-TS) on Student Learning Outcomes of economic education students". Test the hypothesis using the Simple Linear Regression formula, namely $Y' = a + b X$ value $Y' = 50 + 0.4 X$ followed by the formula thitung which is $t_{hitung} = b / S_b = 3.40$. $t_{table} = 1.70$ (significant level 5%) and $t_{table} = 2.46$ (significant level 1%), be $3.40 > 1.70$ at a significant level of 5% and at a significant level of 1%, namely $3.40 > 2, 46$. Based on the results of these studies, the hypothesis can be accepted because $t_{hitung} = 3.40$ is greater than $t_{table} = 1.70$ and 2.46 . After analyzing the research data, it can be concluded that the analysis of the calculation of the $t_{hitung} > t_{table}$. can be seen in the list of G, at a significant level of 5% which is $3.40 > 1.70$ and at a significant level of 1% which is $3.40 > 2.46$. Thus the hypothesis says that there is a positive influence on the use of the Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TS-TS) can improve the learning outcomes of students of economic education.

Keywords: *Effect of Two Stay Two Stray Type Cooperative Learning Model (TS-TS), learning outcomes.*

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut sikap suatu bangsa untuk segera membangun melalui berbagai macam cara antara lain melalui pendidikan untuk melakukan kualitas

mental, intelektual, emosional, sosial, fisik serta ekonomi sebagai sumber kesejahteraan. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia.

Dewasa ini telah banyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya usaha-usaha perubahan dan perbaikan-perbaikan pada sistem pendidikan. Di

mana usaha perbaikan dan perubahan ini mencakup dari berbagai aspek seperti: kebijakan, kurikulum, segi matrial, kesejahteraan para guru dan penempatan guru profesional di daerah terpencil.

Pemahaman dan penyampaian materi pelajaran juga merupakan salah satu indikator dalam kemampuan seorang guru. Semakin baik pemahaman seorang guru terhadap mata pelajaran, maka semakin baik pula penyampaian materi sehingga mahasiswa dapat menerima pelajaran secara optimal. Sebaliknya, jika kemampuan guru dalam proses pembelajaran kurang baik, maka hasil pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*apektif*), maupun aspek *psikomotorik*. Pemilihan model pelajaran yang tepat juga akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak terhadap hasil belajar yang baik.

A. Hasil Belajar

Suatu proses hasil belajar pasti memilih strategi agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengarah pada tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat memperoleh prestasi yang baik. Salah satu prestasi mahasiswa yang baik adalah mahasiswa yang memperoleh nilai baik terutama dalam mata kuliah ekonomi islam. Hasil belajar mahasiswa terhadap pembelajaran ekonomi islam merupakan kemampuan mahasiswa untuk menangkap dan memahami konsep yang telah di berikan .

Menurut Suprijono (2012:7) hasil belajar adalah “perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Menurut Slameto (2015:2) hasil belajar adalah ”Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri, sebagai perubahan dalam interaksi dengan lingkungan”. Menurut Sanjaya (2009: 13) hasil belajar adalah “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang dilaksanakan”. Menurut Rusmono (2012:8) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu nilai yang diperoleh siswa dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu huruf atau angka yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor dari luar diri mahasiswa.

Menurut Slameto (2015: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern yaitu faktor yang timbul dari mahasiswa itu sendiri yang sifatnya:

- 1) Faktor jasmani seperti: kesehatan, cacat tubuh.

- 2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- b. Faktor Ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak, seperti yang berasal dari:
 - 1) Faktor keluarga meliputi, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat meliputi, teman bergaul, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, media massa, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Daryanto, (2009:51) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor dari diri siswa itu sendiri (intern) meliputi:
 - 1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).
- b. Faktor dari luar (ekstern) meliputi:

- 1) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
- 2) Faktor sekolah: model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, serta bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yang berupa metode atau model pembelajaran.

B. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah pengembangan kualitas diri mahasiswa terutama aspek afektif mahasiswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip *cooperative* sangat baik di gunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Rusman (2014:204) yang mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya mahasiswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang”. Menurut pendapat Riyanto (2009:271) yang menyatakan bahwa “*Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik

(*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*".

Riyanto (2009:269) menyatakan untuk mencapai hasil yang maksimal lima unsur model *cooperative learning* diterapkan yaitu:

- 1) Mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat.
- 2) Saling ketergantungan positif antar individu (tiap individu punya kontribusi dalam mencapai tujuan).
- 3) Tanggung jawab secara individu.
- 4) Temu muka dalam proses pembelajaran.
- 5) Komunikasi antar anggota kelompok.

Riyanto (2009:270) ciri-ciri model *cooperative learning* adalah:

- 1) Kelompok dibentuk dengan mahasiswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Mahasiswa dalam kelompok sehidup semati
- 3) Mahasiswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
- 4) Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- 5) Akan dievaluasi untuk semua
- 6) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama
- 7) Diminta pertanggungjawaban individual materi yang ditangani.

Tujuan dari model *cooperative learning* menurut Riyanto (2009:271) adalah:

- 1) Individual : keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) Kompetitif: keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif).

- 3) Kooperatif: keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan sendirian.

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri *cooperative learning* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri *cooperative learning* adalah pembagian kelompok berdasar kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dalam kelompok mahasiswa merasa sehidup semati, mempunyai tujuan yang sama, adanya pembagian tugas dan tanggungjawab yang sama, diadakan evaluasi, berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama, pertanggungjawaban individu.

2. Pengertian *Two Stay Two Stray*

Proses pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa digunakan bersama dengan tipe kepala bernomor. Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Two Stay Two Stray (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Huda (2016:207). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar mahasiswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih mahasiswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Diah (2012) *Two Stay Two Stray (TS-TS)* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini

dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Mahasiswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan mahasiswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Menurut Komalasari (2014:69) menyatakan bahwa *Two Stay Two Stray (TS-TS)* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan mahasiswa untuk saling membagi dan menerima informasi, menerima dan menyikapi pendapat serta dapat berinteraksi dengan mahasiswa lainnya sehingga mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dan dapat berfikir kreatif dalam membagi ataupun menerima informasi.

3. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* berbeda dengan model pembelajaran lainnya, ciri *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah dua orang tetap dikelompokkannya dan dua orang mencari informasi ke kelompok lainnya. tipe *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Menurut Huda (2016:207) menyatakan tahap-tahap Model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sebagai berikut:

- a. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat mahasiswa.
- b. Dosen memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- c. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Menurut Komalasari (2014:69) langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray (TS-TS)*:

- a. Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat orang).
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah :

- a. Pembagian kelompok yang terdiri dari empat mahasiswa

- b. Pemberian sub pokok pada tiap-tiap kelompok
- c. Wakil dari kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain
- d. Yang di tinggal membagikan informasi ke kelompok lain
- e. Tamu kembali ke kelompoknya untuk mencocokkan dan membahas temuannya dari kelompok lain.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

Beberapa keunggulan dan kelemahan dari model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, menurut Diah (2016): Keunggulan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*:

- a. kelebihan dari model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah sebagai berikut:
 - 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
 - 2) Kecenderungan belajar mahasiswa menjadi lebih bermakna.
 - 3) Lebih berorientasi pada keaktifan.
 - 4) Diharapkan mahasiswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
 - 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri mahasiswa.
 - 6) Kemampuan berbicara mahasiswa dapat ditingkatkan.
 - 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.
- b. kelemahan dari model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah:
 - 1) Membutuhkan waktu yang lama.
 - 2) Mahasiswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
 - 3) Bagi guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).

- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian di atas model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam belajar, kerjasama tim dan untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama dan sulitnya dalam pengelolaan kelas dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray (TS-TS)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Ekonomi Semester VI Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah"

Rancangan penelitian adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dengan pemikiran yang tepat melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat pengaruh, yang mengkaji antara variabel independen dan dependen. Untuk mendapatkan data tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif

tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap kemampuan mahasiswa. Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2014 : 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu : *pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design* dan *quasi eksperimental design*.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini metode eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* berbentuk *nonequivalent control group design*. Karena dalam desain ini tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014 : 79). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2014: 79).

Proses pembelajaran akan dilakukan dalam 3 kali tatap muka pelaksanaan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan *Pre-Test* dilakukan satu kali pertemuan setelah itu dilanjutkan proses pembelajaran. Pertemuan ke dua akan dilaksanakan proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen pembelajaran

dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan yang beda yakni dengan menggunakan metode konvensional atau metode yang biasa digunakan oleh dosen dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya pertemuan ke tiga proses pembelajaran dan diakhiri *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pre-test*, bahwa mahasiswa yang mencapai tuntas belajar hanya 34,37% (51 mahasiswa), sedangkan mahasiswa yang belum mencapai tuntas belajar adalah 65,63% (17 mahasiswa). Dengan demikian dapat di temukan bahwa jumlah mahasiswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 65,63% atau 17 mahasiswa dari total keseluruhan mahasiswa sebanyak 68 mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan juga bahwa pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah mahasiswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* yang mencapai tuntas belajar berjumlah 84,37% (59 mahasiswa), sedangkan mahasiswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 15,63% (9 mahasiswa), dari total keseluruhan mahasiswa sebanyak 68 mahasiswa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian di Universitas Muhammadiyah Mtero yaitu terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh mahasiswa yang tuntas sebanyak 84,37% atau 28 mahasiswa dan yang tidak

lulus sebanyak 15,63% atau 6 mahasiswa. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh mahasiswa yang tuntas sebanyak 59,37% atau 18 mahasiswa dan yang tidak lulus sebanyak 40,63% atau 16 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi islam yang memiliki peningkatan lebih tinggi kelas eksperimen yaitu sebanyak 84,37% atau 27 mahasiswa dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebanyak 59,37% atau 7 mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar ekonomi islam pada mahasiswa semester VI sangat signifikan terhadap nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kategori tuntas sangat memuaskan. Dengan demikian penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat dilakukan setiap proses pembelajaran di kelas. Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat dijadikan untuk alternatif lain dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* menenkankan mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar ekonomi islam semester VI Universitas Muhammadiyah Metro.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan

bahwa hasil pengumpulan data dalam penelitian dari 68 mahasiswa tahap uji evaluasi *pre-test* yang mencapai tuntas belajar hanya 17 mahasiswa (34,37%), sedangkan mahasiswa yang belum tuntas belajar 51 mahasiswa (65,63%) dan yang diberikan perlakuan (*treatment*) atau *post-test* menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* hasil belajar ekonomi islam termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 51 mahasiswa atau sebesar (84,37%) sedangkan mahasiswa yang hasil belajar ekonomi islam termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar (15,63%).

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis penelitian yang perhitungannya menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana diperoleh $a = 50$, $b = 0,4$ sehingga dengan demikian $Y' = a + b X$, adalah $Y = 50 + 0,4 X$. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu $3,40 > 1,70$ yaitu $3,40 t_{hitung}$ lebih besar dari $1,70 t_{tabel}$ dan pada taraf signifikansi 1% yaitu $3,40 > 2,46$ yaitu $3,40 t_{hitung}$ lebih besar dari $2,46 t_{tabel}$, yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistik. Hasil kriteria uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh positif penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar ekonomi islam mahasiswa semester VI.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan hasil pengamatan, maka penulis mencoba mengemukakan saran-saran guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam bidang studi ekonomi islam sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa bidang studi ekonomi islam diharapkan Guru dapat menyampaikan materi pelajaran lebih efektif melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* karena mahasiswa dapat aktif guna mencapai suatu hasil belajar yang menjadi lebih baik dan meningkat.
- b. Mahasiswa diharapkan dalam proses pembelajaran lebih aktif serta lebih giat belajar karena Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* lebih efektif, agar mahasiswa dapat terus belajar untuk mengerjakan tugas sekolah sehingga merangsang mahasiswa untuk terus belajar.
- c. Berdasarkan penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan motivasi kepada sekolah untuk memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran semoga dapat bermanfaat dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran

- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media grup.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning PAIKEM Edisi Revisi*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta AV Publisser.
- Diah.2012.*Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.